

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
DI DUSUN GUPAKWARAK DESA SENDANGSARI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL
BERBASIS WEB**



Penyusun:

**Setia Wardani, S.Kom., M.Kom.
Hasti Hasanati Marfuah, S.T., M.T
Nafisah Endahati, M.Hum**

**PEMBERDAYAAN
KELOMPOK USAHA BERSAMA
DI DUSUN GUPAKWARAK
DESA SENDANGSARI
KECAMATAN PAJANGAN
KABUPATEN BANTUL
BERBASIS WEB**

Penyusun:

**Setia Wardani, S.Kom., M.Kom.
Hasti Hasanati Marfuah, S.T., M.T
Nafisah Endahati, M.Hum**

P R A K A T A

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang memberikan Rahmat dan Hidiayah-Nya, sehingga Buku Pemberdayaan Kelompok Usaha Di Dusun Gupakwarak Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Berbasis Web ini dapat disusun sesuai rencana. Buku ini disusun sebagai salah satu output Program Kemitraan Masyarakat yang didanai dari Kemenristekdikti dan bertujuan untuk menambah referensi pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama khususnya Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Pajangan dengan berbasis Web.

Tim Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah membantu penyangga dana dalam penyusunan buku ini dan juga terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan mampu menambah wawasan mengenai sistem informasi Kelompok Usaha Bersama berbasis Web dalam upaya mengembangkan Kelompok Usaha Bersama khususnya di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya buku ini.

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENYUSUN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Bantul	3
BAB II. TEORI YANG MENDASARI PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA	5
A. Hakikat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	5
B. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	6
C. Fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	7
D. Kategori Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	7
E. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)..	9
F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam KUBE	9
BAB III. IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BANTUL	11
A. Implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	11
B. Implementasi Penggunaan Website Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	13
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hasil Pengolahan Abon Lele	13
Gambar 2.	Hasil Pengolahan Siomay Ikan Nila	13
Gambar 3.	Tampilan awal website	12
Gambar 4.	Tampilan menu potensi dusun	14
Gambar 5.	Tampilan menu info kegiatan	15
Gambar 6.	Tampilan kabar terbaru	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sendangsari merupakan desa di wilayah Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul yang letaknya sekitar 13 km dari Universitas PGRI Yogyakarta (UPY). Sendangsari merupakan desa yang memiliki potensi wisata diantaranya terdapat wisata Jurang Pulosari dan Banyunibo. Desa Sendangsari terdiri dari 18 dusun salah satu diantaranya adalah Dusun Gupakwarak.

Dusun Gupakwarak sebelah utara berbatasan dengan Dusun Dadapbong, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Beji, sebelah timur berbatasan dengan Desa Guwosari dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kabrokan Wetan. Dusun Gupakwarak memiliki luas kurang lebih 80 hektar, dusun ini berada di dataran tinggi dan terdapat banyak pohon jati. Pada Dusun Gupakwarak terdapat sumber mata air yang tak pernah surut yang terletak di belakang masjid Fadullah.

Dusun Gupakwarak dihuni sekitar 100-200 Kepala Keluarga (KK) yang masing-masing memiliki anggota keluarga 4-6 orang, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh bangunan, buruh tani, peternak, pedagang dan bekerja pada pabrik garmen. Sesuai data dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bantul, Pemuda Gupakwarak sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sederajat, namun sebagian besar dari mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik dibanding mengoptimalkan potensi di dusunnya dengan membangun wirausaha. Hal ini dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang kewirausahaan dari pihak terkait yang mengubah mindset mereka.

Pada tahun 2012 dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan serta memaksimalkan potensi alam, 10 pemuda membentuk kelompok budidaya yaitu Kelompok Budidaya Mina Jaya yang diketuai

oleh Rizali Majid. Hal tersebut dianggap sebagian pemuda lain adalah hal yang sia-sia (mustahil) dikarenakan lokasi Dusun Gupakwarak yang berada di dataran tinggi sedangkan lokasi sungai dibagian bawah. Secara riil memang sangat tidak memungkinkan untuk membuka usaha terutama budidaya ikan, namun hal ini dibuktikan dengan adanya kolam ikan yang dibentuk dengan bantuan terpal dan dialiri air sumur (air tawar). Kelompok Budidaya Mina Jaya membudidayakan jenis ikan gurame, ikan nila dan ikan lele. Ketiga jenis ikan dipilih oleh kelompok budidaya karena masa panen yang cukup singkat yaitu enam (6) bulan untuk jenis ikan nila dan gurame serta tiga (3) bulan untuk jenis ikan lele. Pemuda tersebut telah membuktikan bahwa impiannya dalam memulai pembudidayaan ikan telah menjadi kenyataan.

Kelompok Wanita Sri Lestari adalah sekumpulan ibu-ibu yang memiliki usaha untuk menjual makanan ringan yang diproduksi sendiri. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, pemasaran yang sulit dan kurangnya pengetahuan dalam pengolahan hasil budidaya ikan inilah yang mengakibatkan kedua kelompok budidaya mengalami berbagai masalah antara lain jika masa panen tiba kesulitan untuk mencari mitra untuk menjual/memasarkan hasil budidaya (mitra KU Mina Jaya), sedangkan mitra kedua permasalahan pada kurangnya pengetahuan pengolahan hasil budidaya ikan menjadi makanan ringan, kedua hal inilah yang mengakibatkan pendapatan kurang optimal dari kedua mitra.

Berdasarkan observasi awal tersebut, tim pengabdian melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Kemenristekdikti bermaksud untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang terdapat pada kedua Kelompok Usaha Desa Sendangsari khususnya Dusun Gupakwarak dengan inovasi baru dari segi peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk hasil budidaya, manajemen pemasaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) agar produk (hasil budidaya) yang dihasilkan berkualitas dan dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

B. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Bantul

Kelompok Budidaya Mina Jaya dan Kelompok Wanita Sri Lestari merupakan kelompok usaha baru yang didirikan oleh kumpulan pemuda dan ibu-ibu Dusun Gupakwarak Desa Sendangsari pada tahun 2012 yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pada saat ini Kelompok Budidaya Mina Jaya dan Gupak Mina menghasilkan ikan namun dalam skala kecil, hal ini dikarenakan kurangnya modal dan sulitnya mencari mitra untuk menampung hasil budidaya kedua mitra.

Padahal keberadaan kedua kelompok usaha sangat penting di wilayah Desa Sendangsari, selain mendukung jiwa kewirausahaan pemuda (mampu membuka lapangan kerja) juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama kalangan ibu-ibu dan meningkatkan semangat kegotong-royongan di lingkungannya serta mampu mengangkat nama Dusun Gupakwarak ke wilayah lain. Diharapkan melalui PKM ini dapat meningkatkan mutu/kualitas dan promosi hasil budidaya pada kedua mitra dan akhirnya dapat menjadi percontohan dusun lain (pilot project) di Desa Sendangsari serta menjadi desa yang mengangkat potensi budidaya ikan dan potensi pengolah hasil budiaya ikan di wilayah Kabupaten Bantul yang sekarang ini cukup maju pada industri pariwisatanya. Selain itu, PKM ini sangat mendukung program pemerintah kabupaten Bantul yang sedang giat-giatnya menggalakkan program makan ikan bagi keluarga. Dengan adanya peningkatan produksi ikan dan juga pengetahuan yang sangat baik tentang pengolahan ikan agar lebih saleable bagi masyarakat sekitar dan luar daerah Kabupaten Bantul.

BAB II

TEORI YANG MENDASARI PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA

A. Hakikat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu media untuk membangun kemampuan memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, melaksanakan peran sosial dengan mengembangkan potensi masyarakat khususnya keluarga miskin, yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi (Kemensos RI, 2010: 11).

Secara sosial, adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat menghimpun masyarakat sehingga mereka melakukan interaksi sosial yang positif. Adanya KUBE mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan menyelesaikan masalah (problem solving) baik personal maupun kelompok. Secara ekonomi, KUBE sebagai aktivitas usaha dapat berfungsi sebagai media mengembangkan usaha, menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang dan menciptakan kegiatan ekonomi yang demokratis.

Kelompok Usaha Bersama juga diartikan sebagai himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi, dan saling tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah, dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama (Dinas Sosial DIY, 2010: 6).

Keberadaan KUBE dalam masyarakat diharapkan kelompok dapat menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti perikanan, pertanian, dan pemanfaatan tenaga yang menganggur untuk mengelola (Iyan Bachtiar dan Jamaludin, 2011: 119).

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah media pemberdayaan yang bertujuan untuk membangun kemampuan keluarga dan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.

B. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Keberadaan KUBE bagi keluarga miskin dan masyarakat telah menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan usaha ekonomi produktif. Selain itu, KUBE merupakan sarana bagi keluarga untuk menciptakan keharmonisan antar masyarakat sosial dan sebagai media bertukar pengalaman serta memecahkan permasalahan yang ada dalam keluarga.

Arah yang ingin dicapai dari pembentukan KUBE tersebut untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui upaya peningkatan kemampuan dalam berusaha secara ekonomi dan kemampuan sosial termasuk di dalamnya kesetiakawanan di antara anggota dengan masyarakat sekitar (Istiana Hermawati, 2011: 15). Menurut Iyan Bachtiar dan Jamaludin (2011: 117-118) KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi: terpenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan dan derajat kesehatannya serta mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial.

Dengan demikian, tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari,
- 2) Meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi, baik masalah dalam keluarga maupun lingkungannya,
- 3) Meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam melaksanakan peran sosialnya, dan
- 4) Terbinanya kegiatan anggota keluarga.

C. Fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Menurut Bambang Nugroho (2013: 36) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibentuk berdasarkan nilai dan norma budaya setempat, sesuai dengan sumber dan potensi yang ada, serta sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Kelompok ini diarahkan sebagai agen “mampu daya”, sehingga KUBE berfungsi sebagai:

- a) Media untuk mentransformasikan pengetahuan dan teknologi,
- b) Media untuk mentransformasikan sikap dan perilaku,
- c) Media untuk mentransformasikan pengalaman,
- d) Media untuk mentransformasikan tingkah laku,
- e) Proses pembelajaran organisasi,
- f) Modal sosial,
- g) Kesadaran kelompok yang mampu mendongkrak kemampuan anggotanya.

Kelompok Usaha Bersama merupakan alternatif program pemberdayaan karena merupakan media untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan interaksi dan kerjasama, sebagai media bertukar pengalaman dan penyelesaian masalah, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta menumbuhkembangkan sikap keorganisasian, pengendalian emosi, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan (Dinas Sosial DIY, 2010: 10).

Dengan demikian, pembentukan KUBE merupakan media pemberdayaan yang tepat dan bermanfaat guna mengurangi tingkat kemiskinan.

D. Kategori Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada dasarnya KUBE dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu KUBE tumbuh, KUBE berkembang, dan KUBE mandiri. Masing – masing kategori memiliki kriteria penilaian. Kriteria tersebut adalah :

1) KUBE Tumbuh

KUBE Tumbuh adalah kelompok usaha bersama yang baru dibentuk oleh masyarakat maupun pemerintah. Kriteria KUBE Tumbuh yaitu:

- a) Sudah ada pengadministrasian kegiatan
- b) Memiliki struktur organisasi
- c) Jangkauan pemasaran terbatas
- d) Asset terbatas
- e) Usia KUBE kurang dari setahun (Kemensos, 2010: 21-22).

2) KUBE Berkembang

KUBE berkembang adalah kelompok usaha bersama yang sudah mengalami perkembangan dalam segala bidang. Kriteria KUBE berkembang yaitu:

- a) Administrasi lengkap
- b) Berkembangnya organisasi
- c) Bertambahnya jangkauan pemasaran
- d) Berkembangnya akses
- e) Berkembangnya asset (Kemensos, 2010: 22)

3) KUBE Mandiri

KUBE mandiri adalah kelompok usaha bersama yang telah mengalami kemajuan diberbagai bidang. Kriteria KUBE Mandiri yaitu:

- a) Administrasi lengkap
- b) Berkembangnya organisasi
- c) Bertambahnya jangkauan pemasaran
- d) Berkembangnya asset
- e) Dapat mengakses lembaga keuangan
- f) Membentuk lembaga keuangan mikro atau koperasi (Istiana Hermawati, 2011: 17).

E. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama – sama oleh masyarakat (anggota KUBE) dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut :

- 1) Secara umum keberhasilan KUBE dapat ditunjukkan dengan meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya terutama anggota KUBE;
- 2) Secara khusus perkembangan KUBE ditunjukkan dengan berkembangnya kerjasama baik antar anggota, antar KUBE, maupun masyarakat sekitar, kematangan usaha KUBE, berkembangnya jenis kegiatan KUBE, meningkatnya pendapatan KUBE, dan berkembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam diri anggota KUBE (Istiana Hermawati, 2011: 17-18).

Menurut Warto dkk (2013) keberhasilan KUBE juga tercermin pada bidang kegiatan kelembagaan, bidang kegiatan sosial, dan bidang kegiatan ekonomi telah berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan indikator – indikator keberhasilan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan KUBE tidak hanya diukur secara ekonomi atau peningkatan pendapatan anggota, melainkan juga secara sosial dan kegiatan kelembagaan merupakan indikator yang akan mempengaruhi keberhasilan dari program kelompok usaha bersama.

F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan pusat kegiatan kelompok warga dalam bidang ekonomi produktif dan sosial. KUBE dibentuk dengan menyesuaikan potensi masyarakat dan lingkungan lokal. Keberhasilan KUBE diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Enni Hardiati (2012: 194-195),

keberhasilan pelaksanaan KUBE dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat membentuk KUBE, partisipasi, dan pemanfaatan sumber dan potensi.

1) Minat membentuk KUBE

Pembentukan KUBE merupakan kehendak bersama sebagai upaya meningkatkan pendapatan melalui kerjasama secara berkelompok, bukan merupakan paksaan untuk membentuk dan mengikuti program KUBE.

2) Partisipasi

Partisipasi berhubungan dengan kemauan, kesediaan, dan kesertaan dalam melakukan atau menjalankan tugas dengan baik.

3) Pemanfaatan Sumber dan Potensi

Keberhasilan KUBE dapat dilihat apabila anggota KUBE mampu memanfaatkan sumber dan potensi ke arah yang lebih berdaya guna serta dapat memanfaatkannya secara optimal.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUBE berasal dari sumber daya manusia yang ada dalam kelompok. KUBE akan dikatakan berhasil apabila anggota mampu memanfaatkan sumber dan potensi lingkungannya, mengembangkan usahanya, dan mampu menjalin kesetiakawanan antar anggota dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KUBE.

BAB III

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BANTUL

A. Implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Usaha Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta dilaksanakan dalam beberapa kali kegiatan dan dilaksanakan pada rumah salah satu anggota dari Kelompok Wanita Sri Lestari yang berlokasi di Dusun Gupak Warak. Pelaksanaan PKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melakukan silaturahmi kepada kedua kelompok usaha untuk perkenalan serta melakukan koordinasi tentang rencana jadwal kegiatan dan pengecekan ulang tentang permasalahan yang ada pada kedua kelompok usaha. Kegiatan PKM dilaksanakan setiap hari sabtu/minggu, hal ini sesuai dengan kesepakatan kedua kelompok usaha agar tidak mengganggu proses kegiatan mereka yang lain.

Kegiatan 1 :

Sosialisasi makanan berbahan dasar ikan dengan KW Sri Lestari

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 28 April 2018 pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 15.00 wib, kegiatan ini selain berkenalan dengan semua anggota dari kelompok usaha KB Mina Jaya dan KW Sri Lestari serta membahas

tentang sosialisasi dan pelaksanaan PKM, permasalahan yang ada pada kedua kelompok usaha serta membahas tentang kewirausahaan. Pada kegiatan ini anggota kedua kelompok usaha banyak bertanya seputar PKM, karena bagi mereka kegiatan ini sangat membantu mereka untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang ada pada kedua kelompok usaha selama ini. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, tim pengabdian melakukan pengecekan pada tempat produksi.

Kegiatan 2 :

Pelatihan penentuan harga jual

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari minggu tanggal 15 Juli 2018 pukul 09.00 wib sampai pukul 16.00 wib. Pada kegiatan ini membahas tentang penentuan harga jual. Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar kedua kelompok usaha mampu menutup biaya yang dikeluarkan untuk mencapai target laba tertentu, meningkatkan nilai (Rp) penjualan, meningkatkan pangsa pangsa, serta menyesuaikan dengan harga pesaing.

Kegiatan 3 :

Pelatihan praktik pembuatan abon lele, bakso ikan dan siomay.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 Juli 2018 dimulai pada pukul 09.00 wib sampai 16.30 wib. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pengolahan hasil perikanan tradisional maupun modern, masalah dan tantangan kedepan pengolahan hasil perikanan tradisional maupun modern dan praktik pembuatan abon lele dan siomay.

Produk hasil pengolahan ikan dapat dilihat pada Gambar berikut:



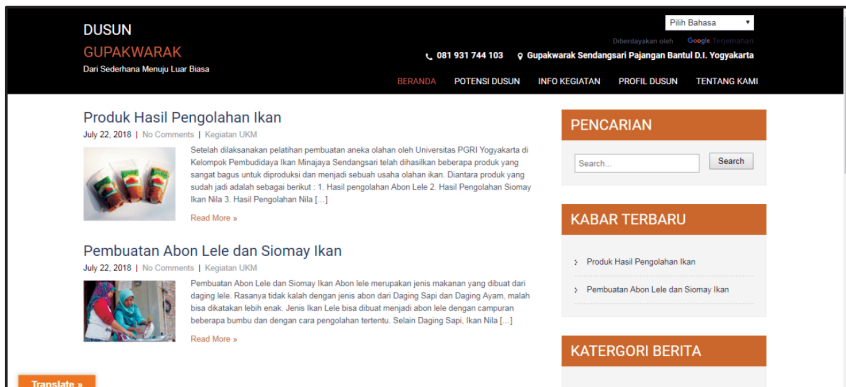
Gambar 1. Hasil Pengolahan Abon Lele



Gambar 2. Hasil Pengolahan Siomay Ikan Nila

B. Implementasi Penggunaan Website Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

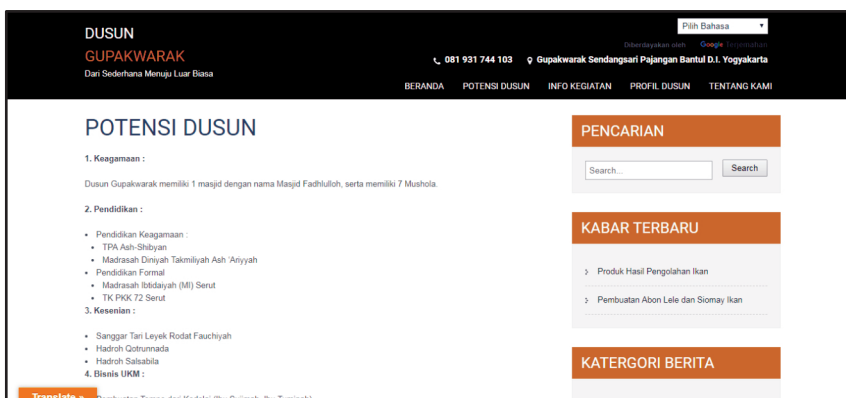
Tim peneliti menyusun rancangan website untuk pengembangan KUBE khususnya yang berada di wilayah Dusun gupakwarak Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan pada tahun 2018, dengan alamat situs: www.gupakwarak.com dengan tampilan sebagai berikut:



Gambar 3. Tampilan awal website

Tampak menu yang ada terdiri: beranda, potensi dusun, info kegiatan, profil dusun, dan tentang kami. Ketika menu beranda dibuka akan memperlihatkan kabar terbaru dari KUBE Dusun gupakwarak Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan.

Untuk menu tampilan potensi dusun memperlihatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh dusun Gupakwarak. Ada 5 (lima) potensi yang dimiliki yaitu keagamaan, pendidikan, kesenian, bisnis UKM, dan bisnis perlengkapan alat pesta. Tampilan menu potensi dusun sebagai berikut:



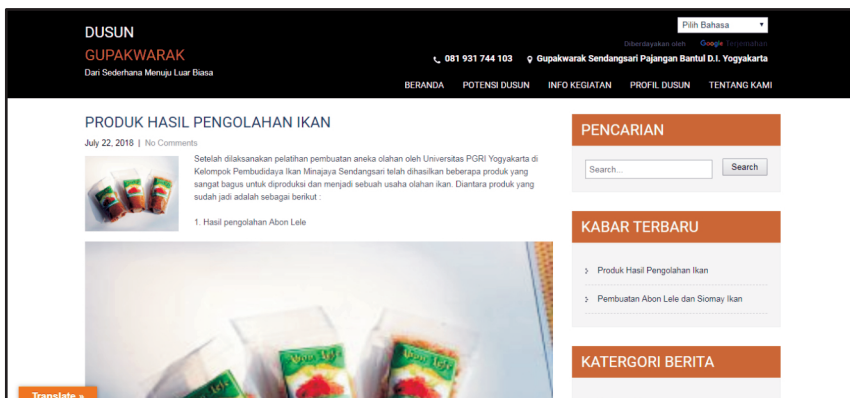
Gambar 4. Tampilan menu potensi dusun

Tampilan menu info kegiatan menampilkan informasi kegiatan apa saja yang diikuti oleh dusun Gupakwarak. Tampilan menu info kegiatan sebagai berikut:



Gambar 5. Tampilan menu info kegiatan

Menu kabar berita merupakan menu untuk melihat kabar berita atau informasi yang berkaitan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adapun tampilan kabar berita adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Tampilan kabar terbaru

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Pada kegiatan PKM ini anggota kedua kelompok usaha sangat antusias mengikuti kegiatan baik penyuluhan, pelatihan maupun pendampingan yang telah dilaksanakan sejak bulan april sampai dengan juli yang bertujuan :

1. Memberikan ketrampilan pengolahan makanan berbahan dasar ikan lele dan nila.
2. Memberikan ketrampilan pengemasan produk sesuai standar, sehingga produk lebih menarik pembeli.
3. Memberikan ketrampilan pemberian harga, agar tidak kalah dengan produk sejenis dari kelompok usaha yang lain.

D. Saran

Kegiatan PKM pada kedua kelompok usaha ini masih sangat jauh dengan apa yang diharapkan oleh anggota kedua kelompok usaha, berikut saran yang dapat diberikan untuk memperoleh hasil yang diharapkan:

1. Dikarenakan besaran anggaran yang disetujui jauh dari anggaran yang diusulkan, maka banyak kegiatan yang harus diubah dan dikurangi.
2. Banyak kegiatan yang tidak sesuai rencana jadwal kegiatan tim pengabdian karena adanya libur Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Nugroho. (2012). *Rekonstruksi Kelompok Usaha Bersama. Kementerian Sosial RI. Jurnal Informasi Nomor Volume 18 Nomor 01*
- Dinas Sosial DIY. (2010). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Program Strategis Dinas Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan. (Powerpoint)* Diunduh dari www.p2kp.com/warta pada 04/05/2015 21:17
- Enni Hardiati. (2012). Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan dan Kegagalan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Keluarga Miskin. *B2P3KS: Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* Volume 36. Nomor 2. Halaman 194-196
- Istiana Hermawati, dkk. (2011). *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: B2P3KS
- Iyan Bachtiar dan Jamaludin. (2011). Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Tingkat Keberhasilannya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Desa (Studi Kasus: Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Tasikmalaya). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi, dan Kesehatan*
- Kementerian Sosial RI. (2010). *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta: Kemensos
- Warto, dkk. (2013). *Model Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama dalam Mekanisme Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS

UCAPAN TERIMAKASIH:

Terimakasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang telah mendanai Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kemenristekdikti 2018 semoga hasil PKM ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Gupakwarak khususnya dan masyarakat luas. Terimakasih kepada Koordinator Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V Yogyakarta, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, Kepala LPPM Universitas PGRI Yogyakarta, Kepala Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengijinkan kami untuk melakukan PKM. Tidak lupa untuk Bapak Padrul Jana, M.Sc yang telah memberikan masukan dan saran sangat membantu penyelesaian Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta mahasiswa kami: Wahyu Putri Novilestari, Ambar Prihatiningsih, Hendri Kurniadi yang telah membantu kegiatan PKM ini dari awal hingga selesai.

LAMPIRAN

FOTO – FOTO KEGIATAN PENDAMPINGAN



Tim bersama Kelompok Wanita Sri Lestari
dalam pelatihan praktik pembuatan abon lele, bakso ikan dan siomay



Kunjungan monev internal LPPM Universitas PGRI Yogyakarta



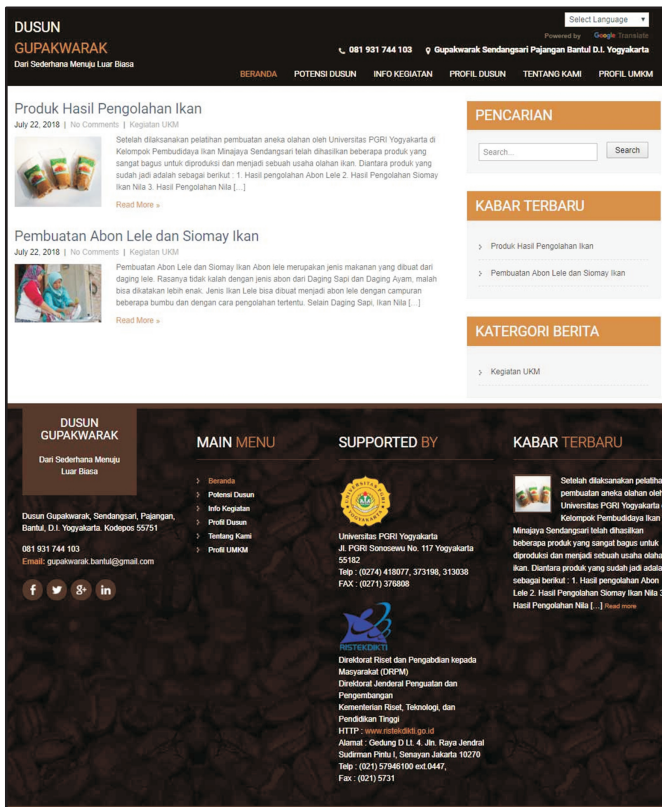
Kunjungan monevin eksternal DIKTI

LAMPIRAN

PANDUAN WESITE (USER)

1. Halaman Beranda

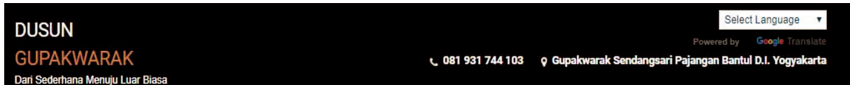
Halaman ini merupakan tampilan pertama ketika *website* dibuka. Pada halaman *home* akan ditampilkan *Header*, Menu untuk mengganti bahasa, menu *website*, bagian isi *website*, pencarian, *footer*. Tampilan halaman *home* disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.1 Tampilan Beranda

2. Header

Bagian *Header* adalah bagian yang menampilkan Judul *Website*, Slogan, *Menu* untuk mengganti bahasa, kontak *website* dan alamat. Tampilan *Header* disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.2 Tampilan Header

3. Menu Website

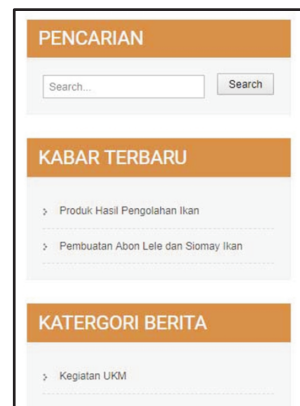
Menu *website* merupakan kumpulan link untuk menuju ke halaman-halaman pada *website*. Menu yang disajikan diantaranya Beranda, Potensi Dusun, Info Kegiatan, Profil Dusun, Tentang Kami dan Profil UMKM. Tampilan Menu *Website* disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.3 Tampilan Menu Website

4. Sidebar

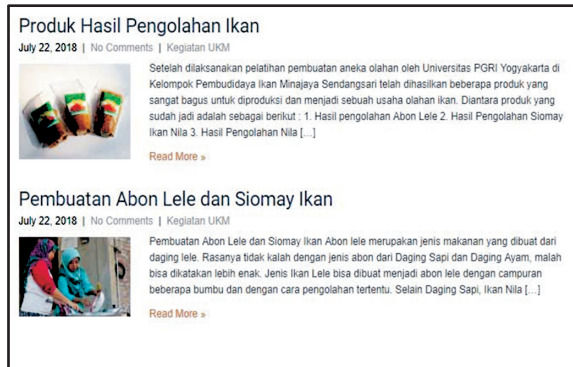
Pada bagian sidebar ditampilkan menu Pencarian, Kabar Terbaru dan Kategori Berita. Tampilan *Sidebar* disajikan seperti gambar disamping :



Gambar 1.4 Tampilan Sidebar

5. Isi Website

Bagian isi *website* berfungsi untuk menampilkan isi halaman tiap tampilan. Ketika pertama kali dibuka, secara otomatis akan ditampilkan isi halaman beranda. Tampilan isi *website* disajikan seperti gambar disamping :



Gambar 1.5. Tampilan Isi Website

6. Footer

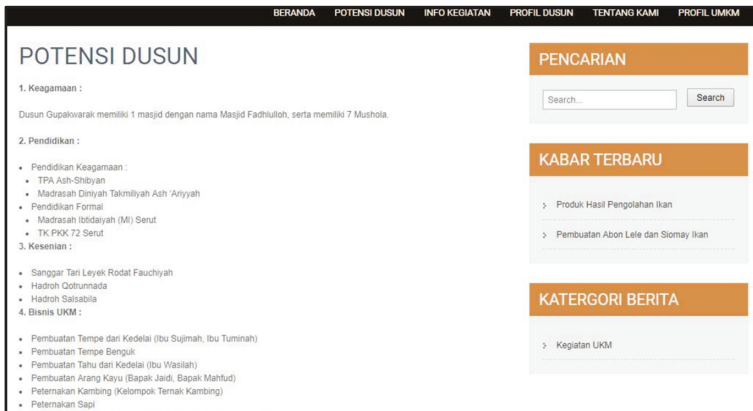
Footer merupakan bagian paling bawah dari *website*. Bagian ini ditampilkan Kontak Website, Alamat Dusun, Link Utama Website, Kerjasama dan Kabar Terbaru. Tampilan *Footer* disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.6. Tampilan Footer

7. Potensi Dusun

Halaman Potensi Dusun digunakan untuk menampilkan semua potensi yang ada di Dusun Gupakwarak. Tampilan halaman Potensi Dusun disajikan seperti gambar berikut:



Gambar 1.7 Tampilan Halaman Potensi Dusun

8. Info Kegiatan

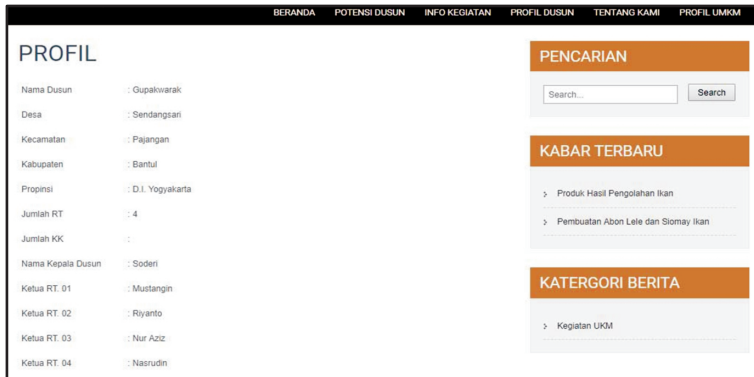
Pada bagian ini ditampilkan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Dusun Gupakwarak. Kegiatan yang ditampilkan bisa berupa kegiatan milik dusun sendiri maupun kegiatan dari luar namun masih berlokasi di Dusun Gupakwarak. Tampilan halaman info kegiatan disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.8 Tampilan Halaman Informasi Kegiatan

9. Profil Dusun

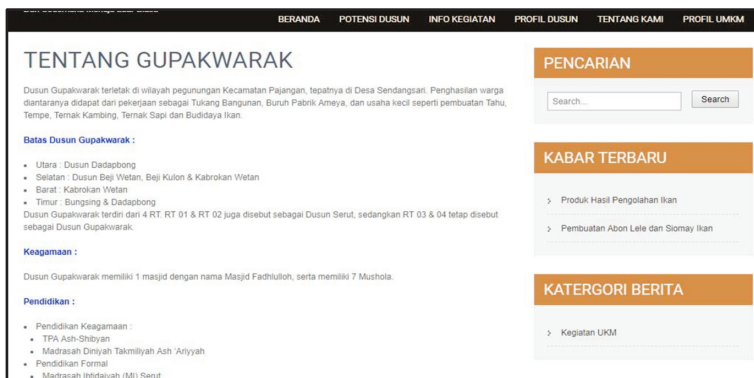
Halaman Profil Dusun digunakan untuk menampilkan Profil dari Dusun Gupakwarak, seperti nama kepala dusun, ketua RT, dll. Tampilan Halaman Profil Dusun disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.9 Tampilan Halaman Profil

10. Tentang Kami

Halaman tentang kami digunakan untuk menampilkan sekilas tentang Dusun Gupakwarak, batas wilayah, pendidikan, dll. Tampilan halaman Tentang Kami disajikan seperti gambar berikut :



Gambar 1.10 Tampilan Halaman Tentang Kami

11. Profil UMKM

Halaman Profil UMKM digunakan untuk menampilkan profil UMKM yang ada di Dusun Gupakwarak, meliputi nama UMKM, pemilik, jenis usaha, dll. Tampilan Halaman Profil UMKM disajikan seperti gambar berikut ini :



Gambar 1.11 Tampilan Halaman Profil UMKM

Catatan

Catatan